

PENYULUHAN EDUKASI TENTANG DAGUSIBU OBAT DI GEREJA KATOLIK SANTO FRANCISCUS XAVERIUS, SEMARANG

Paulina Maya Octasari*, Sisca Devi, Angela Desiani Ampur
Politeknik Katolik Mangunwijaya

*Email: pm.octasari@gmail.com

ABSTRAK

Pengobatan mandiri dilakukan untuk membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan biaya yang lebih terjangkau. Tingkat pengetahuan yang baik diperlukan untuk menjamin keberhasilan terapi swamedikasi. Gerakan nasional tentang DAPatkan, GUNakan, SIMpan, dan BUang (DAGUSIBU) obat perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan obat yang baik guna mendukung perilaku swamedikasi. Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian bertujuan dalam pemberian informasi pemahaman kepada masyarakat tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Tahapan kegiatan terdiri dari tahap persiapan/survei, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Kegiatan dilakukan di hari Minggu, 13 Agustus 2023 di Ruang A1 Gereja St. Fransiscus Xaverius Kebon Dalem, Semarang dan dihadiri oleh 41 peserta. Media yang digunakan adalah materi presentasi, buku saku, dan contoh obat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 97,56% (40 peserta) paham tentang cara mendapatkan obat yang tepat, akan tetapi terdapat 87,80% (36 peserta) kurang paham dalam menggunakan obat tetes/salep mata. Bahkan 95,12% (39 peserta) masih belum mengetahui cara menyimpan dan membuang obat dengan benar. Selama kegiatan, peserta antusias saat mendengarkan ceramah maupun berdiskusi. Secara umum, penyuluhan edukasi tentang DAGUSIBU obat telah memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat.

Kata kunci: Obat, DAGUSIBU, Masyarakat.

ABSTRACT

Independent treatment is carried out to help improve people's health status at a more affordable cost. A good level of knowledge is required to ensure the success of self-medication therapy. A national movement regarding the drug DAGUSIBU needs to be carried out to increase public knowledge regarding good drug management to support self-medication behavior. One effort to increase knowledge is carried out through outreach activities to the community. This service activity aims to provide public knowledge about how to properly obtain, use, store and dispose of medicines. The activity stages consist of the preparation/survey,

implementation, and evaluation stages. The activity will be held on Sunday, August 13, 2023 in Room A1 of St. Mary's Church Fransiscus Xaverius Kebon Dalem, Semarang and attended by 41 participants. The media used are presentation materials, pocketbooks, and drug samples. The results showed that 97,56% (40 participants) understand how to get the right medicine, but 87,80% (36 participants) are still not precise in using eye drops/ointment. There are 95,12% (39 participants) still do not know how to store and dispose of medicines properly. During the activity, participants were enthusiastic when listening to lectures and discussing. In general, educational outreach about the drug DAGUSIBU has provided additional knowledge to the public.

Keyword : *medicine, DAGUSIBU, public.*

PENDAHULUAN

Swamedikasi merupakan upaya pengobatan mandiri oleh masyarakat untuk mengatasi keluhan atau penyakit ringan, seperti demam, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, pusing, nyeri, dan penyakit kulit. Kegiatan swamedikasi dilakukan secara mandiri tanpa bantuan tenaga kesehatan. Upaya swamedikasi dilakukan untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan di masyarakat. (Depkes RI, 2006). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan perilaku swamedikasi yang tinggi. Terdapat peningkatan perilaku swamedikasi dari tahun 2021 ke tahun 2022, yaitu sebesar 84,23% menjadi 84,3% (BPS, 2023). Sebanyak 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi. Dari total tersebut, terdapat 35,7% menyimpan obat keras dan antibiotika; 27,8% diantaranya menyimpan antibiotik, dan 86,1% antibiotik tersebut diperoleh tanpa resep (Kemenkes RI, 2015).

Peningkatan perilaku swamedikasi di masyarakat harus disertai dengan edukasi yang menyeluruh agar mempertahankan ketepatan penggunaan obat. Beberapa faktor yang mempengaruhi pola swamedikasi antara lain usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pengetahuan (Wiyati *et al.*, 2023). Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki oleh masyarakat yang melakukan swamedikasi adalah memahami pengelolaan obat di rumah. Pengelolaan obat yang tidak tepat dapat menimbulkan kerugian bagi ketidaktercapaian pengobatan karena kesalahan mendapatkan obat dan penggunaan obat, ketidakefisiensian pengobatan karena kesalahan dalam proses penyimpanan, dan pembuangan obat yang tidak tepat.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan obat rumah tangga telah dilakukan. Hasil penelitian di Kecamatan Banjarmasin Tengah menunjukkan bahwa terdapat 50% responden tidak memahami penyimpanan obat dengan benar dan 90% responden tidak membuang obat tidak terpakai dengan tepat (Sinthia & Irawan, 2022). Penelitian serupa juga dilakukan di Kota Bandung, dimana hasil riset menunjukkan bahwa terdapat 93% masyarakat di Kota Bandung membuang obat tidak terpakai tanpa prosedur yang tepat (Rahayu & Rindarwati, 2021).

Sebagai upaya meningkatkan kecerdasan masyarakat dalam penggunaan

obat, pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Kesehatan telah meluncurkan program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) (Kemenkes RI, 2015). Ikatan Apoteker Indonesia juga memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam program Gerakan Nasional Keluarga Sadar Obat dengan slogan DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SImpan, dan Buang). DAGUSIBU dilakukan oleh tenaga kefarmasian guna peningkatan kesehatan bagi masyarakat melalui kegiatan pelayanan kesehatan. Tenaga kefarmasian dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui kegiatan pemberian informasi tentang penggunaan dan penyimpanan obat (BPOM RI, 2014).

Informasi tentang pengelolaan obat yang benar dapat diberikan dengan melakukan penyuluhan pada seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama kegiatan bakti sosial pada pelayanan pengobatan di Gereja Katolik Franciscus Xaverius Kebon Dalem, Semarang, masyarakat di lingkungan gereja belum pernah mendapatkan penyuluhan dan sosialisasi tentang pengelolaan obat di rumah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang DAGUSIBU yang benar.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan studi pendahuluan terkait demografi umat di Paroki St. Fransiscus Xaverius Kebon Dalem, Semarang sebagai lokasi penyuluhan. Metode pengabdian yang digunakan adalah penyuluhan secara tatap muka melalui ceramah. Media informasi yang digunakan adalah materi presentasi *power point*, buku saku, dan contoh obat-obat dalam kondisi baik maupun yang telah *expired*. Setelah pemberian informasi selesai, dilakukan diskusi dan tanya jawab serta pemberian *gimmick* bagi responden yang mengajukan pertanyaan. Kegiatan dilakukan pada Minggu, 13 Agustus 2023 pukul 09.30–11.00 WIB di Ruang A1 Gereja St. Fransiscus Xaverius Kebon Dalem, Semarang. Segala bentuk kegiatan didokumentasikan dalam bentuk daftar hadir, foto, surat tugas, maupun sertifikat kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pada tahap persiapan telah dilakukan dengan baik. Koordinasi dengan mitra/tempat penyuluhan juga dilaksanakan secara komunikatif dan terstruktur. Pada tahap persiapan, penyuluh melakukan survei tempat dan sosiodemografi dari masyarakat/umat gereja. Survei menunjukkan bahwa masyarakat gereja belum pernah terpapar pengetahuan mengenai DAGUSIBU obat, sehingga tema ini relevan untuk diberikan. Target jumlah peserta yang hadir adalah 30 orang sehingga penyuluh menyediakan link pendaftaran melalui *flyer* yang dicetak dan ditempel di papan pengumuman gereja (gambar 1). *Flyer* juga dibagikan melalui Koordinator Tim Pelayanan Kesehatan, Ketua Wilayah, maupun Ketua Lingkungan. *Flyer* berisi tema kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan, serta *Contact Person* yang dapat dihubungi. Selain melalui link pendaftaran, kegiatan ini juga dapat diikuti dengan mendaftar melalui sekretariat gereja.



Gambar 1. *Flyer* Penyuluhan Edukasi

Tim penyuluh juga membuat buku saku yang akan diberikan kepada seluruh peserta. Buku saku berisi materi DAGUSIBU yang dikemas secara menarik (gambar 2).



Gambar 2. Cover buku saku

Pada tahap pelaksanaan, penyuluh melibatkan 1 mahasiswa tingkat akhir, yaitu Angela Desiana Ampur. Mahasiswa bertugas di bagian registrasi ulang dan pembagian *snack* serta buku saku. Jumlah peserta yang hadir melebihi target, yaitu mencapai 41 peserta. Kegiatan dibuka oleh Ketua Tim Pelayanan Gereja dan disambut oleh Romo Paroki, Rm Yustinus Slamet Witokaryono, Pr. Kemudian dilakukan pemberian materi oleh apt. Sisca Devi dan apt. Paulina Maya. Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab oleh peserta. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang ditunjukkan dengan adanya diskusi yang menarik. Penyuluhan berlangsung secara komunikatif sehingga peserta tidak bosan. Peserta juga antusias dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan kondisi sehari-hari.

Terdapat empat pertanyaan selama kegiatan PkM diantaranya pengertian Harga Eceran Tertinggi (HET), perbedaan obat merk dagang dan generik, batasan penggunaan obat kedaluwarsa, dan efek samping serta alergi obat. Jawaban yang diberikan telah sesuai dengan kebenaran teori dan aplikatif. Semua peserta yang melontarkan pertanyaan merasa puas dengan jawaban yang diberikan. Setelah dilakukan diskusi dan tanya jawab, peserta yang bertanya maupun aktif menjawab

kemudian diberi tanda terima kasih berupa payung, set tempat bekal, tas dan *voucher* belanja senilai Rp 100.000,00. Dokumentasi penyerahan hadiah kepada peserta ditampilkan pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Penyerahan hadiah kepada responden yang aktif bertanya

KESIMPULAN

Penyuluhan tentang DAGUSIBU obat kepada masyarakat Gereja St. Fransiscus Xaverius Kebon Dalem, Semarang memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya pengelolaan obat dengan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan untuk Romo Paroki Gereja St. Fransiscus Xaverius Kebon Dalem, Semarang yang telah memberikan izin dan menyediakan tempat selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) Politeknik Katolik Mangunwijaya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM RI. (2014). *Sinergisme Program Badan POM RI dengan Ikatan Apoteker Indonesia / Badan Pengawas Obat dan Makanan*. <https://www.pom.go.id/berita/sinergisme-program-badan-pom-ri-dengan-ikatan-apoteker-indonesia>
- BPS. (2023). *Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NCMy/persentase-penduduk-yang-mengobati-sendiri-selama-sebulan-terakhir--persen-.html>

- Depkes RI. (2006). *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas*. Departemen Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2015). *Menkes Canangkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat*. [https://farmalkes.kemkes.go.id/2015/11/menkes-canangkan-gerakan-masyarakat-cerdas-menggunakan-obat/#:~:text=Hasil%20Riset%20Kesehatan%20Dasar%20\(Riskedas,antibiotik%20tersebut%20diperoleh%20tanpa%20resep](https://farmalkes.kemkes.go.id/2015/11/menkes-canangkan-gerakan-masyarakat-cerdas-menggunakan-obat/#:~:text=Hasil%20Riset%20Kesehatan%20Dasar%20(Riskedas,antibiotik%20tersebut%20diperoleh%20tanpa%20resep).
- Rahayu, A. P., & Rindarwati, A. Y. (2021). Pengelolaan Obat yang Tidak Terpakai Dalam Skala Rumah Tangga di Kota Bandung. *Majalah Farmaseutik*, 17(2). <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v17i2.64389>
- Sinthia, A., & Irawan, A. (2022). Pengelolaan Obat Tidak Terpakai dalam Skala Rumah Tangga di Kecamatan Banjarmasin Tengah. In *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)*, 1(2), 70-75
DOI: <https://doi.org/10.63004/hrji.v1i2.71>.
- Wiyati, T., Pahriyani, A., & Guri, A. Z. (2023). Faktor-Faktor yang Berkorelasi dengan Perilaku Swamedikasi Masyarakat Kecamatan Cikampek Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Pharmacy*, 8(2), 73–77. <https://doi.org/10.18860/jip.v8i2.23833>